Peningkatan Kinerja Organisasi Kelompok Sadar Wisata di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

Lalu Adi Permadi*, GA Sri Oktariyani, Iwan Kusuma Negara, Siti Sofiyah Abdul Manan

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Kata Kunci: kinerja, kelompok sadar wisata, desa bonjeruk, organisasi

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kelompok sadar wisata di Desa Bonjeruk agar siap dalam rangka mendukung terwujudnya Desa Wisata Sejarah Bonjeruk. Masyarakat yang menjadi sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok sadar wisata Wirajaya Putra Jonggat Bonjeruk. Kelompok ini adalah salah satu kelompok sadar wisata di Desa Bonjeruk yang bertujuan untuk mewujudkan Desa Bonjeruk sebagai Desa Wisata Sejarah. Pengabdian kepada masyarakat Desa Bonjeruk ini dilakukan sejak Bulan Maret 2019 sampai Bulan Agustus 2019. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil Utama dari kegiatan pengabdian ini adalah penataan organisasi Pokdarwis WPJ dan Peningkatan kemampuan kelompok tersebut untuk melakukan manajemen pemasaran produk pariwisata Desa Bonjeruk.

Korespondensi: adipermadi@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Bonjeruk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Bonjeruk memiliki beberapa tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi. Nama desa ini sendiri berasal dari nama pohon jeruk tempat ditemukannya sebuah sumur. Di masa lampau, di Bonjeruk berdiri Kerajaan Jonggat. Salah satu raja atau Datu yang terkenal dari kerajaan ini bernama “Raden Nune Umas”. Nama beliau sekarang diabadikan menjadi nama masjid di daerah Bonjeruk. Menurut Kepala Bidang Pemasaran dan Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah L. M. Zulfa Halim, pemerintah kabupaten sangat berkepentingan mempromosikan Desa Wisata Sejarah Bonjeruk mengingat desa ini sangat potensial untuk dikembangkan, ini dari berbagai sudut baik dari sudut arsitektural, tata ruang, peninggalan sejarah dan budaya. Untuk itu L. M. Zulfa Halim mengangkat Gerbang Tua di Gedeng Beleq Bonjeruk sebagai salah satu icon pariwisata Lombok Tengah yang dicantumkan dalam booklet pariwisata Lombok Tengah dan majalah salah satu maskapai penerbangan nasional (Wawancara di Praya tanggal 26 Oktober 2018).

Potensi Desa Bonjeruk ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata yang menarik dan dikelola secara profesional dalam kerangka desa wisata berbasis masyarakat. Menurut Lucchetti dan Font (2013) *Community Based Tourism* adalah pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dan bertujuan untuk mendatangkan keuntungan bagi masyarakat lokal dengan mengizinkan wisatawan untuk mengunjungi komunitas-komunitas lokal dan belajar tentang budaya mereka dan mengenali alam sekitar. Ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pariwisata (2016) bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan

salah satu pilar dalam strategi pengembangan destinasi pariwisata, dimana masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam pariwisata sebagai tuan rumah di daerahnya masing-masing”.

Untuk menunjang kegiatan pengembangan desa wisata yang berbasis masyarakat, pada tahun 2018 dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) sebagai cikal bakal pengelola Desa Wisata Sejarah Bonjeruk dengan nama Bonjeruk Permai. Perkembangan kelompok bentukan pemerintah desa ini menjadi negatif dan terjadilah perpecahan. Sebagian anggota Pokdarwis Bonjeruk Permai keluar dan membentuk Kelompok Sadar Wisata Baru dengan dukungan dari keturunan Lalu Wirasaid bin Raden Nune Umas. Kelompok Sadar Wisata ini diberi nama Wirajaya Putra Jonggat (WPJ), untuk mengenang Lalu Wirasaid. Namun WPJ pun mengalami kendala dalam pengelolaannya kemudian Awal dibentuknya lembaga ini memiliki 25 anggota, akan tetapi sekarang tinggal 12 anggota saja yang masih aktif. Pengurangan jumlah pengelola desa wisata dikarenakan anggotanya mempunyai pekerjaan lain, sedangkan kegiatan kepariwisataan ini mereka anggap sebagai pekerjaan sampingan saja (Wawancara dengan Didik Supriadi, Sekretaris Pokdarwis WPJ, awal Januari 2019).

Mayoritas masyarakat Bonjeruk berpendidikan SMP-SLTA dengan pekerjaan sebagai buruh tani. Masyarakat Bonjeruk masih beranggapan kalau sektor pariwisata tidak menjanjikan bila dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh tani.

Pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Sejarah Bonjeruk belum nampak dalam kegiatan pariwisata. Bahkan masyarakat tidak mengetahui tentang apa itu desa wisata sejarah. Di sisi lain kelompok Bonjeruk Permai tidak memberikan ruang untuk anggotanya untuk berkembang, namun terus berpromosi. Hal ini memberikan persoalan bagi Bonjeruk Permai dan pemerintah desa yang mendukung mereka, mengingat tujuan wisata itu belum memiliki manajemen yang baik. Sementara WPJ yang fokus pada wisata sejarah belum berkembang optimal. Hal ini terjadi mereka belum mampu melakukan pengembangan manajemen pariwisata. (Wawancara dengan Didik Supriadi, Sekretaris Pokdarwis WPJ, awal Januari 2019).

Dalam perkembangannya Wisatawan datang ke Bonjeruk secara sporadis. Namun jumlahnya tidak signifikan. Kelompok Bonjeruk Permai berhasil melakukan promosi namun belum mampu menyediakan spot wisata. Demikian juga belum ada sarana dan prasarana wisata di Bonjeruk. Wisatawan akan merasa nyaman dan betah apabila di obyek wisata terdapat sarana dan prasarana yang lengkap. Terkadang wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sejarah Bonjeruk berasal dari luar negeri. Sayangnya kelompok-kelompok sadar wisata belum mampu melayani mereka dengan baik. Hal ini karena keterbatasan kemampuan manajemen wisata. Kedua kelompok pergerakan pariwisata di Bonjeruk belum mampu melakukan manajemen kelompok dan destinasi wisata yang ada di desa tersebut.

Selain permasalahan kelompok, tantangan lain pengembangan desa wisata sejarah di Bonjeruk adalah masyarakat desa itu sendiri yang belum memahami arti desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Pelibatan masyarakat dalam pembangunan mutlak dilakukan karena masyarakat yang mengerti kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Masyarakat lokal Desa Wisata Sejarah Bonjeruk memiliki peluang untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya

yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Selain itu, masyarakat lokal memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi, dan memberi manfaat bagi kehidupan dan lingkungannya. Berdasarkan latar belakang di atas, dirasa perlu untuk melakukan Pengabdian Masyarakat dengan judul “PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA BONJERUK”.

METODE KEGIATAN

Khalayak Sasaran Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota kelompok sadar wisata Wirajaya Putra Jonggat berserta pengurusnya dan masyarakat Desa Bonjeruk yang berminat di bidang pariwisata.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Metode Pelatihan. Metode ini dilakukan dengan menggunakan Presentasi dan Diskusi
2. Metode Pendampingan. Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan kepada Pokdarwis dengan cara rutin mendatangi kelompok tersebut agar mampu mengelola fasilitas yang ada di Desa Wisata Sejarah Bonjeruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan

Tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan sebuah kegiatan pengenalan dan sosialisasi yang bertempat di Desa Bonjeruk dimana dalam acara ini akan diisi dengan presentasi dan ceramah dari beberapa narasumber yang akan memaparkan tentang bagaimana manajemen pariwisata, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan dalam mengelola desa wisata. Para peserta kegiatan terdiri dari perangkat desa, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan penduduk setempat di Desa Bonjeruk. Pada akhir kegiatan Tahap I ini akan diadakan diskusi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan narasumber dengan para peserta terutama POKDARWIS tentang masalah yang dihadapi dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus dilakukan demi mengembangkan desa wisata sejarah Bonjeruk menjadi lebih baik lagi.

Pelatihan manajemen pemasaran pariwisata yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah

1. Pemahaman Produk Wisata Sejarah
2. Pembuatan Paket Wisata, Penetapan Harga dan Promosinya yang terdiri dari :
 - a. Membuat rencana bisnis wisata
 - b. Membuat kemasan paket wisata sejarah Bonjeruk, Tour de Jonggat dan paket soft tracking, Para peserta pelatihan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dalam menyusun paket wisata sejarah, paket Tour de Jonggat dan paket tracking, yaitu menyangkut rute perjalanan.

- c. Pelatihan membuat brosur. Peserta pelatihan juga dilatih cara membuat brosur paket agrowisata. Pelatihan kegiatan pembuatan brosur ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu
 - i. uji coba paket yang ditawarkan dengan menyusuri lapangan dan obyek secara langsung
 - ii. pembuatan brosur paket wisata sejarah
- d. Pembuatan perangkat promosi yang terdiri dari baliho dan spanduk dengan menggunakan Corel Draw dan Adobe Photoshop.

Hasil Kegiatan Pelatihan

Dari semua kegiatan pelatihan yang dilakukan maka peserta pelatihan mampu membuat perencanaan bisnis wisata, mengkemas rute perjalanan wisata sejarah Bonjeruk / soft tracking yang dibutuhkan wisatawan, sekaligus mampu menyusun dan menghasilkan brosur paket wisata Tour de Jonggat. Brosur yang dihasilkan akan disebarakan ke tempat-tempat kunjungan wisatawan di daerah pusat pariwisata Kuta Lombok untuk menarik minat wisatawan Sejarah / soft tracking berkunjung ke Desa Bonjeruk sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan membuka lapangan pekerjaan untuk para pemuda di Desa Bonjeruk sebagai tour guide.

Kegiatan Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengupayakan pertemuan rutin dengan kelompok sadar wisata yang mau menerima tim pengabdian. Kelompok tersebut adalah Pokdarwis Wirajaya Putra Jonggat. Tim pengabdian berkunjung ke Bonjeruk seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan pokdarwis yang didampingi oleh Tim Pengabdian adalah :

1. Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi
2. Manajemen Keuangan
3. Manajemen Pemasaran

Kegiatan manajemen sumber daya manusia Kelompok Sadar Wisata Wirajaya Putra Jonggat yang didampingi oleh tim pengabdian UNRAM adalah rekrutmen anggota, pelatihan anggota, pemberian motivasi kepada anggota dan pembuatan struktur organisasi. Kegiatan manajemen keuangan kelompok yang disupervisi oleh tim pengabdian adalah pembuatan anggaran dan penyusunan laporan keuangan. Sementara kegiatan manajemen pemasaran yang didampingi oleh tim pengabdian adalah program-program pemasaran yang sudah dilatih oleh tim.

Hasil Kegiatan Pendampingan

Hasil Evaluasi Pendampingan secara keseluruhan terdapat peningkatan kinerja organisasi dari Kelompok Sadar Wisata Wirajaya Putra Jonggat. Hal yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kinerja kelompok tersebut adalah :

1. Dibuatnya brosur dan kartu nama kelompok
2. Peningkatan jumlah anggota aktif yang terbukti dari masuknya 31 orang penggiat seni Desa Bonjeruk sebagai anggota divisi atraksi seni dari kelompok sadar wisata tersebut
3. Dibuatnya neon box yang dipasang di depan sekretariat kelompok sadar wisata itu

4. Berhasil mengorganisir Promosi Memaos Takepan dengan Grup Cempaka Wangi yang dihadiri oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Bonjeruk dengan sasaran anggota kelompok-kelompok Sadar Wisata di desa itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan kinerja kelompok sadar wisata setelah adanya penyuluhan dan pendampingan oleh tim pengabdian dari FEB UNRAM.
2. Terjadi peningkatan kemampuan manajemen pemasaran pariwisata dari kelompok sadar wisata Wirajaya Putra Jonggat.

Saran-saran untuk untuk pengabdian berikutnya adalah

1. Pengabdian terkait dengan manajemen desa wisata di Bonjeruk perlu dilakukan lebih lanjut.
2. Kerja sama dengan berbagai pihak terkait terutama Dinas Pariwisata Propinsi NTB dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah perlu digalang agar kegiatan pengabdian ini lebih mengena lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Kedua, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bonjeruk yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian di desa wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. Data Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat www.disbudpar.ntbprov.go.id (diunduh pada tanggal 26 Februari 2019)
- Utama, I G. B. R. dan Junaedi, I W. R., 2018. Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali, *Jurnal Paradharma* 2 (2) : 67 – 74, i. – Oktober 2018
- Yulia, F., 2018. Peran Keluarga Bekerja Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *JOM FISIP* VOL. 5 NO. 1 – April 2018